

Analisis Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Ningrum Nala Intishar

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ningrum.nala.intishar@mhs.uingusdur.ac.id

Abstract

The ability to think creatively mathematically is considered a must in the world of education, but in reality this ability has not been fully applied optimally in the learning process, especially mathematics learning. Differentiated learning is a learning model that aims to make the learning process more effective and run according to the way of learning that students like. In this study, a systematic literature review research method is used. The result of this study is that the use of differentiated learning models can improve students' mathematical creative thinking skills during the learning process. From the results of the research, it is hoped that students can apply differentiated learning to improve mathematical creative thinking skills.

Keywords: *Mathematical Creative Thinking, Differentiated Learning, Mathematics*

Abstrak

Kemampuan berpikir kreatif matematis merupakan hal yang dianggap harus ada dalam dunia pendidikan, namun pada kenyataannya kemampuan ini belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran matematika. Pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih efektif dan berjalan sesuai cara belajar yang disukai peserta didik. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian systematic literature review. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan model pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis peserta didik selama proses pembelajaran matematika. Dari hasil penelitian yang didapat diharapkan peserta didik dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Kata Kunci: *Berpikir Kreatif Matematis, Pembelajaran Berdiferensiasi, Matematika*

PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki pengertian yaitu suatu kemampuan dari siswa yang mencakup keluwesan, kelancaran, elaborasi dan keaslian dalam matematika. Dari cakupan yang ada keluwesan memiliki arti bahwa siswa dapat menjawab suatu persoalan dengan bahasa yang tidak kaku, kelancaran diartikan bahwa siswa dapat menjawab persoalan matematis yang ada dengan benar, Elaborasi berarti kemampuan siswa dalam memperluas masalah dengan mencari gagasan baru, Keaslian yaitu dapat menjawab persoalan dengan bahasanya sendiri (Dilla et al., 2018). Kemampuan berpikir kreatif matematis adalah salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi atau biasa disebut *Higher*

Thinking Other Skills (HOTS). Siswa perlu memiliki kemampuan ini karena dengan kemampuan ini siswa dapat terbantu dalam hal menemukan solusi dari masalahnya sendiri, dengan kemampuan ini juga siswa dapat memperluas imajinasinya dalam menemukan berbagai macam gagasan dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis atau permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Sutrimo et al., 2019).

Pengertian lainnya dari kemampuan berpikir kreatif yaitu kemampuan yang digunakan siswa dalam menemukan atau menciptakan berbagai macam ide atau gagasan baru yang berkaitan dengan hal untuk menyelesaikan persoalan atau permasalahan matematis yang ada dan dari gagasan-gagasan tersebut menghasilkan hal yang belum pernah ditemukan oleh orang lain. Dan pada siswa yang dikatakan memiliki kemampuan berpikir kreatif matematis adalah siswa yang setelah mencari berbagai gagasan terdahulu kemudian menggabungkannya menjadi ide dan gagasan yang baru dan yang belum pernah ada sebelumnya serta dari ide yang baru tersebut digunakan untuk solusi dari permasalahan yang muncul (Anditiasari et al., 2021).

Dikatakan dalam penelitian Noverianto dan Munahefi (2023) bahwa yang menjadi masalah siswa dalam menemukan penyelesaian permasalahan matematis yang ada adalah hanya terpaku pada satu proses penyelesaian saja yang mana satu proses tersebut belum tentu berakhir dengan menemukan solusi permasalahan, dengan menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematis tentu proses penyelesaian yang salah dapat teratasi dengan siswa menemukan berbagai macam alternatif penyelesaian permasalahan sehingga masalah menjadi menemukan solusi yang benar. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menemukan solusi permasalahan dapat berupa 1) Kesulitan dalam menentukan rumus yang tepat untuk digunakan dalam penyelesaian soal 2) Kesulitan dalam memahami garis besar persoalan yang diberikan 3) Adanya kesulitan dalam menetapkan strategi untuk digunakan dalam penyelesaian permasalahan (Wulandari et al., 2021). Pembelajaran saat ini memiliki proses yang ganya bergantung pada penggunaan otak anak untuk menghafal berbagai macam rumus saja, yang mana penggunaan tersebut menjadikan otak anak dipaksa untuk menghafal banyak hal dan terus tertimbun tanpa dituntut untuk memahami arti dari pengetahuan yang dihafalnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tentunya menjadikan kemampuan berpikir siswa tidak diasah (Hidayat & Kosasih, 2019).

Di samping pembelajaran yang memerlukan siswa mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis, pemerintah Indonesia mengadakan program baru berupa pembaruan

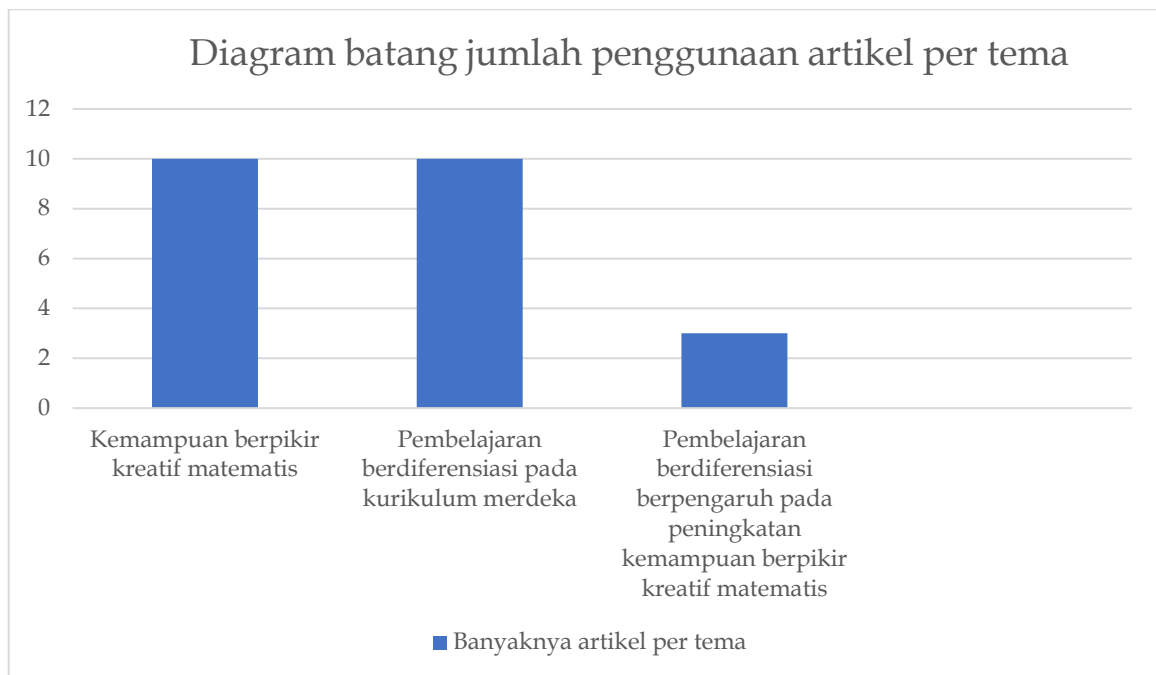
kurikulum dalam bentuk kurikulum merdeka. Hal tersebut dilakukan pemerintah agar tidak tertinggal dari negara-negara di dunia. Secara spesifik kurikulum merdeka ini diciptakan agar siswa dapat belajar sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan belajar yang dimilikinya (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023). Kurikulum merdeka menyediakan kesempatan bagi para pendidik untuk mengarahkan proses pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif matematis, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan setiap siswanya sesuai dengan minatnya masing-masing, preferensi belajarnya, serta kesiapan yang dimiliki siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat terjangkau lebih luas. Namun, pembelajaran ini lebih cenderung kepada mengakomodir kebutuhan belajar siswa serta penggunaan strategi agar proses belajar lebih independen (Pane et al., 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran yang menggunakan bermacam-macam cara mendapatkan informasi baru dengan lingkungan kelas dalam bentuk komunitas yang beraneka ragam, proses pembelajaran juga terdiri dari mengolah gagasan, mendapatkan isi, membangun gagasan, mengembangkan produk dari pembelajaran, menganalisis gagasan dan mengembangkan ukuran penilaian. Semua proses yang ada pada pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu pembelajaran lebih efektif dalam kelas yang memiliki beragam kebutuhan belajar. Adanya proses mendiferensiasikan dalam pembelajaran bertujuan menjawab minat, gaya dan kebutuhan belajar setiap siswa (Kamal, 2021).

Dari memperhatikan berdasarkan minat dan bakatnya pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika (Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang menyesuaikan setiap konten, metode, dan strategi yang sesuai karakteristik siswa masing-masing. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi lebih mengarahkan pembelajaran yang personal dan relevan dengan siswa, sehingga efektif meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis (Halimah et al., 2023).

Pada bagian kajian literatur berisi mengenai pembahasan pembelajaran berdiferensiasi yang menciptakan pembelajaran yang efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk menjabarkan konsep dasar mengenai pembelajaran berdiferensiasi, tatanan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dan menjabarkan indikator yang terdapat pada kemampuan berpikir kreatif

matematis. Sedangkan sumber yang dipakai pada penelitian ini adalah sumber dari berbagai macam artikel. Berikut adalah gambar dari diagram batang jumlah penggunaan artikel per tema yang dijadikan sumber penelitian:



Gambar 1. Jumlah Artikel Per Tema

METODE

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah SLR (*Systematic Literature Review*). *Systematic Literature Review* adalah suatu metode penelitian dalam melakukan riset dan pengembangan terhadap suatu topik penelitian dengan mengumpulkan berbagai macam informasi terkait fokus topik tertentu dari berbagai penelitian (Triandini et al., 2019). Untuk menerapkan strategi penelitian ini peneliti perlu mereview berbagai artikel yang berisi topik pembahasan terkait. Agar peneliti dapat melakukan penelitian, maka peneliti perlu mengumpulkan berbagai macam sumber dari *google scholar* dan jurnal yang sudah terakreditasi sinta.

Dengan mengikuti langkah-langkah dari strategi penelitian, tahap selanjutnya peneliti mencari sumber artikel terkait yang membahas topik yang sama dengan fokus penelitian yang dibahas, yaitu mengenai pembelajaran berdiferensiasi guna meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Pengumpulan dan penghimpunan data dilakukan dengan mencari artikel yang membahas fokus terkait judul penelitian. Peneliti menemukan di *google scholar* terdapat sekitar 123.000 artikel yang memiliki topik pembahasan berupa kemampuan

berpikir kreatif matematis, 7.240 artikel yang membahas pembelajaran berdiferensiasi, Serta artikel yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti berjumlah 852 artikel yang nantinya dianalisis peneliti. Setelah dianalisis peneliti kemudian menggabungkan informasi menjadi pembahasan dan simpulan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil yang ada pada penelitian berisi hasil analisis dan resume artikel yang relevan berjumlah 852 artikel, dan ditulis dalam bentuk kumpulan informasi berupa pembahasan dan simpulan dalam penelitian. Pada hasil penelitian peneliti menuliskan pembahasan artikel terkait dalam bentuk dua tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber artikel per tema

No	Tema	Sumber
1.	Kemampuan berpikir kreatif matematis	Rozi dan Afriansyah (2022); Noverianto dan Munahefi (2023); Anditiasari dan Pujiastuti (2021); Utami, dkk (2020); Sutrimo, dkk (2019); Dilla, dkk (2018); Sari dan Untarti (2021); Akhdiyati dan Hidayat (2018); Susilowati dan Pujiastuti (2020); Huliatusunisa dan Wibisana (2020)
2.	Pembelajaran berdiferensiasi pada kurikulum merdeka	Gusteti dan Neviyarni (2022); Halimah, dkk (2023); Fauzia dan Hadikusuma (2023); Kamal (2021); Kinanthi, dkk (2023); Sri Rahayu dan Sofian (2023); Nuryani dan Nugraheni (2023); Deswita dan Hasnawati (2024); Nurdiyati, dkk (2023); Anggraini dan Bayan (2024)
3.	Pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis	Astria dan Kusuma (2023); Pane, dkk (2022); Muhlisah, dkk (2023)

Pembahasan

1. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis

Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menciptakan suatu gagasan baru yang berasal dari penggabungan gagasan sebelumnya yang pernah ada untuk nantinya dapat digunakan sebagai penyelesaian permasalahan. Kemampuan berpikir kreatif matematis berarti kemampuan dalam menggunakan cara berpikir dalam proses penyelesaian masalah, yang tentunya berdasarkan konsep dan prinsip yang rasional. Kemampuan ini dapat diartikan pula sebagai kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematis menggunakan lebih dari satu cara penyelesaian masalah (Rozi & Afriansyah, 2022). Tetapi kenyataan di lapangan banyak pembelajaran yang belum menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematis. Padahal penggunaan kemampuan berpikir ini sangat utama karena dapat meningkatkan daya kreatifitas penyelesaian dari suatu masalah matematika, Karena dengan siswa memiliki daya kreatifitas yang tinggi siswa tentunya akan menjadikan siswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematis yang dihadapi (Akhdijat & Hidayat, 2018; Utami et al., 2020).

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa proses pembelajaran masih banyak yang belum menerapkan penggunaan kemampuan berikir kreatif matematis. Hal tersebut merupakan pendapat yang sesuai dengan penelitian Akhdijat dan Hidayat (2018), Sutrimo et al. (2019), dan Noverianto & Munahefi (2023) di mana dalam penelitian-penelitian yang ada menyampaikan bahwa siswa belum banyak menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematisnya, dibuktikan dengan ketika siswa menyelesaikan soal yang ada masih terpaku pada contoh penyelesaian soal tanpa menggunakan kemampuannya untuk menemukan solusi baru dalam proses penyelesaian persoalan matematis yang ada. Banyak cara dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang ada pada siswa. Hal demikian disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurdiyati et al., 2023; Noverianto & Munahefi, 2023; Huliatusunisa et al., 2020), yang mana dalam penelitian mengemukakan bahwa agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis maka pendidik perlu mengarahkan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan keaktifan siswa dalam kelas, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran mulai dari secara fisik maupun secara mental, dan menggunakan acuan untuk menyesuaikan kehidupan sehari-hari pada masing-masing siswa.

Kemampuan berpikir kreatif matematis memiliki aspek yang dijadikan sebagai acuan penilaian yang dapat dilihat dari indikator yang ada. Menurut Sari dan Untarti (2021), bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif matematis terdiri atas: 1) elaborasi adalah

menyelesaikan masalah matematis dengan jawaban yang lebih tersusun dan terperinci secara luas, 2) keluwesan adalah bentuk menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan berbagai macam bentuk penyelesaian yang berbeda, 3) keaslian berarti permasalahan diselesaikan dengan menggunakan ide dan gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Hal yang sama terkait yang dibahas juga dikatakan oleh Susilawati et al. (2020) yang mengatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kreatif terdiri dari berpikir lancar (*fluency*), berpikir orisinal (*originality*), berpikir terperinci (*elaboration*), dan berpikir luwes (*flexibility*). Keaslian (*originality*) memiliki arti bahwa siswa dapat menyediakan jawaban yang tidak umum, lain dari jawaban yang pernah ada sebelumnya dan bisa dijadikan solusi yang benar dari suatu persoalan yang muncul. Kerincian (*Elaboration*) memiliki arti siswa dapat menggunakan langkah-langkah penyelesaian persoalan yang lebih terperinci untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang lebih mendalam. Keluwesan (*Flexibility*) artinya bahwa siswa dapat menciptakan pemikiran gagasan yang seragam namun memiliki arah pemikiran dan pendekatan yang berbeda. Kelancaran (*Fluency*) memiliki arti siswa dapat mengungkapkan gagasannya untuk menjawab permasalahan dengan lancar.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi berarti sebuah upaya dalam proses pembelajaran guna menyesuaikan setiap kebutuhan belajar yang dibutuhkan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengupayakan penyesuaian dalam minat, kesiapan belajar yang dimiliki siswa, dan preferensi belajar siswa dengan penyesuaian tersebut akan mendorong peningkatan hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran ini pada saat proses pembelajaran guru harus menggunakan berbagai metode dalam mempelajari suatu materi tertentu (Anggraini & Bayan, 2024). Di dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pula ditujukan untuk meningkatkan keinginan dan kesiapan belajar yang dimiliki siswa, dari keinginan dan kesiapan yang ada pada siswa dapat menjadi pendorong peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Pembelajaran berdiferensiasi sudah diteliti oleh berbagai peneliti untuk dijadikan metode yang digunakan selama melaksanakan proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Hasil yang diperoleh oleh para peneliti menunjukkan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat secara umum meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis (Nurdiyati et al., 2023; Gusteti &

Neviyarni, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Deswita et al. (2024), guru perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi terkini untuk digunakan dalam membantu proses pembelajaran berdiferensiasi. Dengan dukungan dari guru tersebut tujuan pembelajaran berdiferensiasi menjadi lebih mudah tercapai dalam menciptakan kelas yang aktif dan tidak membosankan (Nuryani & Nugraheni, 2023; Sri Rahayu & Sofian Hadi, 2023). Dengan tercapainya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut tentunya dapat mendukung meningkatnya kemampuan berpikir kreatif matematis karena dari sudah terpenuhinya kebutuhan belajar dari masing-masing siswa.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Kinanthi et al. (2023) terbentuk dari empat hal yaitu diferensiasi isi atau konten (berarti apa saja yang menjadi konten untuk dipelajari siswa), diferensiasi proses (berarti bagaimana siswa mengolah ide dan informasi yang didaptkannya), diferensiasi produk (berarti bagaimana siswa menunjukkan apa yang telah dipelajari dalam bentuk solusi untuk menyelesaikan permasalahan), serta diferensiasi dalam lingkungan belajar suatu materi tertentu (berarti bagaimana cara siswa bekerja untuk muncul secara aktif dalam pembelajaran).

3. Pembelajaran Berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis

Penyelesaian dari untuk meningkatkan kemampuan berpikir matematis adalah dengan memperhatikan interaksi antara pendidik dengan siswa untuk meningkatkan keaktifannya (Pane et al., 2022). Dengan memperhatikan interaksi siswa dapat pula menjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Bukan hanya cara tersebut dengan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dapat pula membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Dengan cara yang spesifik yang itu memperhatikan minat bakat dan kesiapan yang siswa miliki. Penyampaian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani & Nugraheni (2023) bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis yang mana penyampaian hasil penelitian tersebut dilakukan dengan penelitian yang menggunakan lima siklus pada proses pelaksanaannya dikarenakan siswa perlu adaptasi dengan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam penelitian Muhlisah et al., (2023) menjelaskan bahwa setelah diadakan uji manova tes

pada kemampuan berpikir kreatif matematis diperoleh nilai signifikan = 0,000 yang di tentukan berdasarkan baris Wilks' Lambda dengan kriteria yang dimiliki berkisar antar nilai $sig \leq \alpha = 0.05$. Maka menghasilkan nilai sig $0,000 \leq \alpha = 0.05$. Berdasarkan uji manova tersebut di dapat nilai signifikan yang lebih rendah maka dapat ditarik keputusan bahwa H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap kenaikan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Adanya arah perhatian pendidik terhadap minat dan bakat setiap siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar suatu materi. Dengan besarnya motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar dapat membantu siswa untuk lebih menggunakan kemampuan berpikir kreatif matematisnya agar lebih meningkat. Sedangkan pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari pengaruh interaksi yang dimunculkan antara pendidik dengan peserta didik. Bentuk interaksi antara pendidik dan peserta didik dapat melalui pendekatan *open-ended*, pendekatan *realistic*, maupun dalam bentuk pendekatan *creative problem solving*. Dengan menerapkan pendekatan-pendekatan yang efektif tersebut dalam pembelajaran berdiferensiasi tentu dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis (Astria & Kusuma, 2023).

Pelaksanaan pendekatan yang ada pada pembelajaran berdiferensiasi tidak cukup dilaksanakan hanya satu kali. Siswa memerlukan adanya pembiasaan dengan pendekatan-pendekatan tersebut untuk beradaptasi dari model pembelajaran yang dilakukan sebelumnya kemudian beralih dengan model pembelajaran berdiferensiasi. Kemampuan berpikir kreatif matematis juga perlu dihindari pelaksanaannya hanya satu kali agar muncul peningkatannya yang signifikan dari kemampuan yang dimiliki siswa sebelumnya. Setelah adanya pembiasaan terhadap bentuk pembelajaran yang baru, akan terlihat peningkatan perubahan yang didapat secara signifikan. Sehingga dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis perlu adanya pembiasaan pembelajaran berdiferensiasi.

Ketepatan strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi perlu diperhatikan untuk menyesuaikan kebutuhan belajar siswa, selain itu memerhatikan proses pembelajaran dan nilai yang dicapai siswa. Pada indikator yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diperhatikan seperti indikator mengenai kemampuan berpikir kreatif matematis dengan melihat seberapa tinggi kemampuan yang sudah dimiliki siswa sebelumnya. Dengan

memperhatikan berbagai macam aspek yang ada dalam pembelajaran berdiferensiasi maka tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai dari rancangan guru akan tercapai.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penjabaran dalam kajian literature, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan melalui diferensiasi produk, diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi dalam lingkungan suatu materi. Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan dengan melihat kesiapan belajar yang dimiliki siswa, minat yang dimiliki, dan preferensi belajar siswa. Macam-macam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Hasil dari pengkajian dari berbagai macam artikel relevan menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi harus dilaksanakan secara berulang agar siswa sudah beradaptasi dengan peralihan bentuk pembelajaran dan kemudian dapat dilihat hasil peningkatan kemampuan yang signifikan. Selain itu, perlunya memerhatikan strategi yang digunakan beserta indikator yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk lebih mempermudah siswa dalam proses pembelajaran.

Saran

Bagi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti selanjutnya sebaiknya melakukan penerapan model pembelajaran yang diteliti tidak hanya satu kali tes saja tetapi beberapa siklus pelaksanaan agar informasi yang dihasilkan dari penelitian lebih signifikan apabila dibandingkan dengan informasi yang didapat dari pelaksanaan pembelajaran pada biasanya dalam kelas yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhdiyati, A. M., & Hidayat, W. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematik Siswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(6), 1045. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i6.p1045-1054>
- Anditiasari, N., Pujiastuti, E., Bambang,), & Susilo, E. (2021). *Systematic literature review: pengaruh motivasi terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa*. 12(2).

- Anggraini, W., & Bayan, Z. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V SD Negeri 83 Kota Bengkulu. *Excellent Journal for Undergraduate*, 1(1).
- Astria, R., & Kusuma, A. B. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 112–119. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2647>
- Deswita, D., Hasnawati, H., & Yumiati, Y. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Kemandirian Belajar Matematis Murid Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1207>
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor Gender dan Resiliensi dalam Pencapaian Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129. <https://doi.org/10.31331/medives.v2i1.553>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Halimah, N., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Bentuk Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019–5033.
- Hidayat, T., & Kosasih, A. (2019). Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 45–69. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v3i1.172>
- Huliatunisa, Y., Wibisana, E., & Hariyani, L. (2020). Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 1(1). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i1.2567>
- Kamal, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Berdiferensias Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai. *JULAK: Jurnal Pembelajaran & Pendidik*, 1(1).
- Kinanthi, S., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Matematis Siswa Kelas X. *Didactical Mathematics*, 5(2), 515–524. <https://doi.org/10.31949/dm.v5i2.6651>

- Muhlisah, U., Misdaliana, M., & Kesumawati, N. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2793–2803. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2762>
- Noverianto, B., & Munahefi, D. N. (2023). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa pada Scientific Problem Based Learning Berbantuan Javanese Culture Augmented Reality. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 7(1), 106. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v7i1.7706>
- Nurdiyati, Indiaty, I., & Patonah, S. (2023). Meta Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Berorientasi Esd Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidikan*, 9(2), 101–109.
- Nuryani, S., & Nugraheni, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.8174792>
- Pane, R. N., Lumbantoruan, S., & Simanjuntak, S. D. (2022). implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(03), 173–180.
- Rozi, F. A., & Afriansyah, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Berdasarkan Disposisi Matematis Siswa. *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 4(2), 172–185. <https://doi.org/10.37058/jarme.v4i2.4880>
- Sari, R. A., & Untarti, R. (2021). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Resiliensi Matematis. *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, 3(1), 30–39. <https://doi.org/10.29303/jm.v3i1.2577>
- Sri Rahayu, N., & Sofian Hadi, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan berpikir kreatif matematis: Penggunaan Vos Viewer dalam Pemetaan Literatur Analisis Bibliometrik. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.30738/union.v11i1.14270>
- Susilawati, S., Pujiastuti, H., & Sukirwan, S. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Ditinjau Dari Self-Concept Matematis Siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 512–525. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i2.244>
- Sutrimo, S., Kamid, K., & Saharudin, S. (2019). LKPD Bermuatan Inquiry dan Budaya Jambi: Efektivitas dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.30738/indomath.v2i1.3841>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>

Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djurhartono, T. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–47.

Wulandari, M., Setiawan, W., Siliwangi, I., Terusan Jenderal Sudirman, J., & Barat, J. (2021). Analisis Kesulitan Dalam Menyelesaikan Soal Materi Barisan Pada Siswa SMA. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.571-578>